

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) (Studi Kasus di Dusun Palasari Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis)

Ilma Khoiruumah*, Ahmad Hamdan, Bayu Adi Laksono

Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

*Email: ilmakhoiruumah02@gamil.com

Diterima: 01/02/2024

Direvisi: 7/02/2024

Dipublikasikan: 28/03/2024

ABSTRACT

One of Indonesia's current development sectors is climate change control. Program Kampung Iklim was created, so that communities at the site level can carry out adaptation, mitigation, and institutional actions & sustainable support. Palasari hamlet is a ProKlim hamlet, but has low participation from the female population, so that achieving program sustainability is slightly hampered. The purpose of this study was to determine women's participation in the Program Kampung Iklim. The method used in this research is a case study with data collection through interviews, observation, and documentation. The results showed that women's participation went through 4 stages, (1) women's participation in ProKlim planning, including response participation such as asking questions in socialization activities and participation of tools and materials. (2) Women's participation in the implementation of ProKlim, there is participation of support, there is also participation of expertise and labor. (3) Women's participation in the utilization of ProKlim results, there is an increase in knowledge because it is reflected in the skills in utilizing yard land to improve food security. (4) Women's participation in the evaluation of ProKlim, namely by giving opinions/responses when the activities/programs have been implemented. ProKlim is a series of processes using the principle of empowerment, with the aim of reducing greenhouse gas emissions to create prosperity.

Keywords: *Women's Participation; Program Kampung Iklim; Community Empowerment.*

ABSTRAK

Salah satu sektor pembangunan Indonesia saat ini yaitu pengendalian perubahan iklim. Dibuatnya Program Kampung Iklim (ProKlim), agar masyarakat di tingkat tapak dapat melakukan aksi adaptasi, mitigasi, dan kelembagaan & dukungan berkelanjutan. Dusun palasari merupakan dusun ProKlim, namun memiliki partisipasi yang rendah dari penduduk perempuan, sehingga dalam mencapai keberlanjutan program sedikit terhambat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi perempuan dalam Program Kampung Iklim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi perempuan melewati 4 tahapan, (1) partisipasi perempuan dalam perencanaan ProKlim, diantaranya terdapat partisipasi tanggapan seperti bertanya dalam kegiatan sosialisasi dan partisipasi alat dan bahan. (2) Partisipasi perempuan dalam pelaksanaan ProKlim, terdapat partisipasi dukungan, juga terdapat partisipasi keahlian dan tenaga. (3) Partisipasi perempuan dalam pemanfaatan hasil ProKlim, terdapat peningkatan pengetahuan karena tercermin adanya keterampilan dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk peningkatan ketahanan pangan. (4) Partisipasi perempuan dalam evaluasi ProKlim, yaitu dengan adanya pemberian pendapat/tanggapan ketika kegiatan/program sudah dilaksanakan. ProKlim serangkaian prosesnya menggunakan prinsip pemberdayaan, dengan tujuan menurunkan emisi gas rumah kaca untuk menciptakan kesejahteraan berkeadilan. Program Kampung Iklim yang dilaksanakan di Dusun Palasari terdapat keterlibatan perempuan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi.

Kata kunci: *Partisipasi Perempuan; Program Kampung Iklim; Pemberdayaan masyarakat.*

A. PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan terdapat sebuah kesepakatan yang dinamakan SDGs (*Sustainable Development Goals*) yang berlaku 2015-2030. Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2016 menekankan pada aksi perubahan iklim. Pembangunan nasional adalah serangkaian upaya pembangunan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara dalam melaksanakan tugas untuk mewujudkan tujuan nasional (Ramadhani & Hubeis, 2020). Populasi penduduk Indonesia menurut data BPS tahun 2020 adalah 270.203.917 jiwa, perempuan Indonesia lebih banyak dibandingkan laki-laki, jumlah perempuan Indonesia sebanyak 136.661.899 dan penduduk laki-laki sebanyak 133.54.018, hal ini dipandang sebagai suatu aset pembangunan. Dengan komposisi penduduk Indonesia tersebut untuk mendukung tercapainya pembangunan nasional diperlukan partisipasi. Partisipasi menurut (Solihah dkk., 2018) merupakan keterlibatan seseorang baik pikiran atau perasaan yang ditandai dengan adanya interaksi yang memuat suatu kesepakatan. Perempuan dengan jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan laki-laki diharapkan ikut terlibat dalam pembangunan.

Dalam upaya membangun ketahanan dan mengurangi kerentanan terhadap dampak negatif perubahan iklim, strategi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai upaya pengendalian perubahan iklim yang melibatkan kerjasama dari multi-pihak melalui Program Kampung Iklim (ProKlim). ProKlim merupakan kegiatan sebagai upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat dengan pihak pendukung (Albar dkk., 2017). Dusun Palasari Desa Sukahurip Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis merupakan wilayah penerima penghargaan kategori ProKlim utama pada tahun 2021 tingkat provinsi. Dusun Palasari menjadi dusun penyangga Gunung Sawal sehingga memiliki potensi sumber daya alam yang kaya. Kelestarian wilayah ini bergeser karena adanya perubahan iklim, sehingga berusaha membangun untuk menjadi wilayah yang dengan kondisi alam saat ini dapat dijaga, diawetkan dan dimanfaatkan. Berdasarkan hasil observasi, perempuan dengan jumlah penduduk 292 orang lebih banyak daripada laki-laki yaitu 263 orang. Terdapat partisipasi perempuan yang kurang dalam Program Kampung Iklim (ProKlim) misalnya dalam penerapan Rumah Pekarangan Lestari karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan yang hanya mengandalkan bantuan alat dan bahan dari pihak eksternal, tidak ada kelanjutan dari kegiatan tersebut. Sehingga penelitian ini ingin mengetahui partisipasi perempuan dalam program kampung iklim (ProKlim) di Dusun Palasari Desa Sukahurip.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menguraikan data secara deskriptif tentang partisipasi perempuan dalam Program Kampung Iklim (ProKlim) di Dusun Palasari Desa Sukahurip. Pengumpulan data dengan teknik wawancara dilakukan secara langsung kepada ibu-ibu dengan berjumlah 4 orang, Ketua Penggerak ProKlim dan Kepala Dusun. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi yang jelas dan akurat menghasilkan makna terkait dengan partisipasi perempuan (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan untuk pengamatan kepada objek yang diteliti yaitu partisipasi perempuan dalam ProKlim. Dokumentasi untuk melihat dokumen-dokumen yang mendukung ProKlim. Agar data yang dikumpulkan lebih kredibel dilakukan teknik triangulasi yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data seperti hasil wawancara digabungkan dengan hasil dokumentasi, atau sumber data yang ada. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini yaitu partisipasi terbagi dalam 4 tahapan yaitu partisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi, sehingga dapat mengetahui gambaran partisipasi perempuan dalam ProKlim secara deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi perempuan adalah keikutsertaan perempuan dalam suatu program yang didukung oleh kesadaran diri agar dapat mencapai tujuan bersama, untuk kehidupan yang lebih baik, partisipasi perempuan menjadi suatu syarat mutlak untuk terlibat dalam prosesnya. Perempuan sebagai warga negara mempunyai hak, kewajiban juga kesempatan yang sama dengan laki-laki dalam setiap agenda pembangunan berkelanjutan. Kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik memungkinkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Cohen dan Uphoff (A. Y. Lestari dkk., 2019) berpendapat bahwa partisipasi terdapat beberapa tahapan yaitu partisipasi dalam perencanaan seperti rapat, sumbangan pemikiran, sampai pencapaian keputusan. Partisipasi pelaksanaan berupa tenaga, keahlian, demi mendukung berjalannya kegiatan. Partisipasi pemanfaatan hasil yaitu memelihara dan mengembangkan hasil kegiatan. Lalu partisipasi evaluasi ikut peran serta dalam menilai, mengawasi, memberikan komentar atau kritikan yang hal ini akan mempengaruhi keputusan selanjutnya. Kaitannya dengan program kampung iklim dibagi menjadi 3 bidang (Aldrian dkk., 2011) yaitu bidang adaptasi (runtunan kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi akibat dari perubahan iklim), mitigasi (memperkecil masalah perubahan iklim yang muncul di masa depan) dan kelembagaan (menginisiasi, mengorganisir, menggerakkan dan mengelola upaya adaptasi dan mitigasi).

1. Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan ProKlim

Tahap perencanaan ProKlim diawali dengan kegiatan sosialisasi, YR menuturkan bahwa langkah awal untuk melaksanakan suatu kegiatan adalah sosialisasi, yang dilakukan pada saat pengajian Ibu-ibu atau sosialisasi dengan narasumber dari luar seperti dari Dinas Pertanian, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan, Badan Pusat Bencana Daerah, Balai Konservasi Sumber Daya Alam, atau dari Perguruan Tinggi yang sedang melakukan kegiatan di Dusun Palasari seperti kegiatan KKN atau pengabdian pada masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi Proklm

Sumber daya manusia merupakan hal yang terpenting dalam pembangunan masyarakat (Hamdan dkk., 2020). Untuk kegiatan yang dilaksanakan secara kelompok, membutuhkan sejumlah tenaga serta partisipasi dari banyak orang sehingga diperlukan rencana yang matang, diadakannya rapat yang mengundang beberapa orang. Sejalan dengan pendapat yang di sampaikan oleh Hobly (Taqiyah & Fajriyanto, 2021) bahwa terdapat *manipulation participation* yaitu partisipasi yang bersifat keterwakilan dari anggota pada suatu organisasi.

Peningkatan suhu panas bumi yang menimbulkan kekeringan memberikan dampak penurunan debit air pada sungai, masyarakat Dusun Palasari melakukan revitalisasi sungai. JN menuturkan Perempuan memberikan dukungan berupa persiapan makanan, mengolah bahan masakan sehingga dapat disajikan kepada laki-laki yang menyumbangkan tenaganya. Mengolah bahan masakan merupakan partisipasi dukungan dari perempuan, sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Sulaiman (1985) dalam (E. E. Lestari & Rachmat, 2021) bahwa partisipasi dukungan merupakan salah satu macam partisipasi untuk mendukung berjalannya suatu kegiatan.

Kegiatan Program Kampung Iklim (ProKlim) terdiri atas kegiatan yang dilakukan secara individu dan kelompok cakupannya yaitu wilayah dusun. Dalam perencanaan juga terdapat pengumpulan alat dan bahan yang diperlukan utamanya dalam kegiatan Rumah Pangan Lestari dan Jumat Bersih. Alat dan bahan tersebut yaitu polybag, pupuk, bibit, tanah,

dll, hal tersebut dikemukakan oleh CC dan disampaikan hal yang serupa oleh RR. Dari Penyediaan alat dan bahan ini guna menunjang pelaksanaan kegiatan yang dibawa dari rumah. Partisipasi alat dan bahan merupakan tujuan yang penting, untuk mengetahui ketercapaian pogram yang telah direncanakan. Ketika alat dan bahan berasal dari masyarakat sendiri, menyebabkan timbulnya rasa kepemilikan pada sebuah program (E. E. Lestari & Rachmat, 2021).

Komposisi penduduk data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil 2021 yaitu jumlah perempuan adalah 292 dan laki-laki yaitu 263 orang, menunjukkan bahwa perempuan menjadi bagian dari kegiatan ProKlim, salah satunya yaitu peningkatan ketahanan pangan yang dilakukan di rumah. Kegiatan rumah pangan lestari upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan. Program rumah pangan lestari ini difokuskan kegiatan tani untuk perempuan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh IS. Karena laki-laki selaku kepala rumah tangga cenderung bekerja diluar untuk meningkatkan kesejahteraan (Laksono dkk., 2019). Juga dalam penelitiannya (Syathori, 2019) mengungkapkan dari tahap pemilihan benih, pupuk, sampai dengan pasca panen perempuan lebih dominan dalam kegiatan Rumah Pangan Lestari.

Bidang adaptasi perubahan iklim yang juga dilakukan oleh masyarakat Dusun Palasari yaitu kegiatan pengendalian penyakit yang diimplementasikan dalam program jumat bersih. Sebagai salah satu bentuk kegiatan gotong royong, masyarakat melakukan hal persiapan dengan mengatur jadwal untuk dapat terlibat pada saat itu. Sistem pengolahan sampah termasuk dalam kegiatan mitigasi perubahan iklim. Dusun palasari berusaha membangun kesadaran agar dapat mengolah sampah dari tingkat rumah. Wawancara dengan RR, selalu menyiapkan wadah di dalam rumah untuk sampah berdasarkan jenisnya. Partisipasi perempuan dalam kegiatan mitigasi dalam pengolahan sampah yaitu partisipasi alat, dalam pendapatnya Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013) dalam (Husna & Mustam, 2017) ini merupakan partisipasi bentuk dukungan, yang dapat menguntungkan suatu kelompok yang disini merupakan kelompok perempuan.

Dalam program-program dari dukungan pihak eksternal, keantusiasan perempuan ada didalamnya. Keterlibatan dalam pengenalan dan kegiatan sosialisasi mendukung adanya partisipasi dari masyarakat. Menurut Cohen dan Uphoff dalam (A. Y. Lestari dkk., 2019) partisipasi diawali dengan tahapan perencanaan, dalam tahap ini terjadi kontak langsung dengan pihak yang terlibat yaitu masyarakat dan pihak yang akan memberikan program. Kesepakatan dalam kegiatan ini dibangun bersama-sama dengan masyarakat, memuat

rencana serta tujuan yang akan dicapai. Penerimaan dari masyarakat yaitu pemberian respon dari terjadinya kontak langsung antara keduanya.

2. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan ProKlim

Upaya adaptasi perubahan iklim yang dilaksanakan yaitu revitalisasi sungai. Air yang mengalir dapat dimanfaatkan dengan baik oleh warga dan menjadikan kondisi fisik sungai lebih baik dari sebelumnya. Revitalisasi sungai harus memperhatikan stabilitas kondisi lingkungan, pertumbuhan perekonomian masyarakat, pelestarian lingkungan, dan pengenalan budaya suatu kawasan (Wulandari dkk., 2020). IS dalam wawancara menjelaskan dalam kegiatan ini dengan beberapa ibu-ibu lainnya ikut berpartisipasi dengan menyumbangkan sejumlah konsumsi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nur Z.O dkk., 2022) menunjukkan partisipasi rendah dalam bentuk tenaga atau harta benda terhadap upaya penguatan adaptasi perubahan iklim.

Pada pelaksanaan peningkatan ketahanan pangan, perempuan melakukan kegiatan agroforestri dan rumah pangan lestari dan menerapkan konsep pertanian polikultur. Terlihat disekitar pekarangan rumah untuk bawang merah, bawang daun, dan beberapa jenis tanaman untuk lalapan ada diantaranya berjejer.



Gambar 2. Rumah Pangan Lestari

Menurut (Syathori, 2019) karena rumah pangan lestari berada pada lingkup domestik rumah tangga hal ini menjadikan kesempatan yang positif bagi perempuan mengaktualisasikan dirinya melalui tenaga dan keterampilannya. Kegiatan agroforestri yang diberikan bantuan bahan oleh DPRKPLH, BKSDA, dan Komunitas Konservasi menggerakkan perempuan di Dusun Palasari untuk terlibat dalam penanaman dalam rangka agroforestri ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Karima, 2022) menunjukkan bahwa kegiatan agroforestri merupakan bentuk kegiatan adaptasi dalam ketahanan pangan yang dapat dilakukan

masyarakat dalam tingkat tapak. Tanaman dengan konsep polikultur, menanam tanaman berbeda-beda dalam satu lahan, menjadi ketertarikan tersendiri untuk dapat dicoba. Perempuan terlibat dalam program ini adalah perempuan yang juga sebagai petani sawah atau kebun yang sudah terbiasa dengan kegiatan pertanian, sehingga terdapat partisipasi keahlian pada hal ini. Menurut Karima (2013) dalam (Setiawan dkk., 2023) konsep pertanian ini untuk meningkatkan produktifitas tanah dan penurunan resiko gagal panen. Perempuan dengan keahliannya dalam kegiatan bertani, berupaya melakukan kegiatan agar tidak terjadi gagal panen yang merugikan ekonomi.

Dalam rangka penerapan pola hidup bersih dan sehat untuk upaya pengendalian penyakit dilakukan oleh masing-masing keluarga. IS sering memberikan edukasi kepada anaknya untuk membeli jajanan yang mengandung gizi yang cukup. Hal ini sesuai dengan konsep keluarga bahwa ibu atau ayah memiliki kedudukan yang penting dalam menjalankan hak serta kewajibannya dalam mengatur anggota keluarga sesuai dengan fungsi dan peran dalam memenuhi kebutuhan dan memberikan pendidikan untuk anaknya (Karwati dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Chen dalam Agborabang, 2022 bahwa perempuan melakukan sebagian besar pekerjaan rumah tangganya dari menyiapkan makanan, membersihkan rumah, dan mengasuh anak. Selain itu Dusun Palasari mempunyai program Jumat Bersih, program ini bertujuan untuk membersihkan, merapihkan dan merawat lingkungan dusun. Kerja sama yang dilakukan dalam agenda jumat bersih ini akan mendukung keberhasilan dusun karena dapat melahirkan potensi dari sumber daya yang ada.

Pengolahan sampah dilakukan pada setiap rumah yang dijadikan pakan ikan dan/atau dijadikan kompos, diharapkan tidak ada yang membuang ke TPAS agar tidak ada penumpukan sampah, yang memberikan sumbangan gas metahe untuk perubahan iklim. sejalan yang disampaikan oleh DS bahwa perempuan telah secara sadar untuk memilah sampah sesuai jenisnya, dan sampah organik dijadikan sebagai kompos atau pakan ikan. Dalam penelitiannya di wilayah NTB (Muntasyarah, 2021) mengungkap bahwa ibu atau perempuan sudah memiliki pengetahuan tentang perlunya memilah sampah di tingkat rumah tangga. Hal ini apabila dilakukan oleh seluruh penduduk perempuan indonesia maka masalah tentang pengelolaan sampah dapat segera selesai. Dalam (Febrianto, 2019) bukunya menjelaskan, sampah yang dijadikan kompos setelah dilakukan penyuluhan pemilahan sampah. Maka dari itu perlu dilakukan pemberian informasi dalam memanfaatkan sampah.

RR dan YP dalam memasak menggunakan gas LPG sebagai bahan bakar. LPG (*Liquid Petrolium Gas*) adalah gas minyak bumi yang dicairkan untuk itu ini masih termasuk dalam bahan bakar jenis fosil, namun emisi karbon yang dihasilkannya rendah (Triyatno, 2018). Selain itu disamping menggunakan LPG, menggunakan tungku kayu bakar juga untuk memasak dalam jumlah yang besar. Menurut (Wahyudi, 2019) hal ini dilakukan karena terbilang murah, mudah dan tersedianya lahan serta bahan dalam arti disini bambu atau kayu untuk memasak menggunakan tungku kayu bakar.

Dari observasi yang dilakukan terjadi penghematan energi listrik dengan mematikan lampu pada siang hari dan memanfaatkan pencahayaan alami. Disampaikan juga oleh (Hadi dkk., 2023) bahwa langkah adaptasi dan mitigasi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan peralatan listrik yang hemat energi, penggunaan transportasi umum, dan meminimalisir penggunaan bahan bakar yang tidak ramah lingkungan. Hal ini merupakan pendekatan praktis yang dapat dilakukan, untuk upaya pengendalian perubahan iklim.

Pada bagian peningkatan tutupan vegetasi yaitu upaya mitigasi perubahan iklim. Tutupan vegetasi Dusun Palasari masih rapat karena sebagian wilayahnya merupakan wilayah hutan. Kegiatan peningkatan ketahanan pangan yaitu sistem pertanian agroforestri merupakan bagian kegiatan mitigasi perubahan iklim dimana hal ini akan berpengaruh terhadap tutupan vegetasi di wilayah Dusun Palasari. Tentunya perempuan yang sudah terbiasa dalam berkegiatan di lahan pertanian, memberikan partisipasi tenaga dan keahlian dalam kegiatan ini. Prinsip agroforestri yaitu pada pengoptimalan lahan, pemilihan jenis tanaman, dan manfaat ekonomi (A. T. Lestari, 2022).



Gambar 3. Persiapan Kegiatan Agroforestri

Kelompok masyarakat di Dusun Palasari terdiri atas 6 kelompok masyarakat yang saling membantu dan turut aktif dalam kegiatan ProKlim. Kelompok tersebut diantaranya kelompok wanita tani, lembaga masyarakat dalam hutan, kelompok ecovillage, kelompok

bududaya ikan, kelompok tani hutan, dan kelompok eduwisata. Hal ini menunjukkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat, kelompok yang memiliki fungsi tersebut dengan para anggotanya menjadi faktor utama dalam menjalankan suatu program (Nielwaty dkk., 2023). Tanggung jawab sebagai anggota kelompok menjadikan seseorang dapat secara sadar dengan dorongan yang lebih kuat untuk menjalankan suatu program.

Dalam pelaksanaannya ProKlim didukung oleh dinas dengan dilakukan pembinaan. Didukung juga oleh pemerintahan dari tingkat kabupaten, tingkat kecamatan, tingkat desa dan tingkat dusun. Pemberian motivasi, dukungan, pemberian apresiasi menjadi langkah untuk dapat selalu melakukan kegiatan ProKlim. Sejalan yang dilakukan tersebut selaras dengan bahwa pemimpin hendaknya selalu mengajak, memotivasi, serta mendorong masyarakatnya untuk dapat menjalankan aktivitas agar dapat mencapai tujuan dari rencana yang telah dibuat (Miftahuljannah dkk., 2022).

Kelompok Annadopah sebagai motor penggerak ProKlim berinisiatif untuk mengoptimalkan unit usaha pada kelompok agar dapat memberikan kesejahteraan untuk anggota dan mengisi kas kelompok untuk keperluan kegiatan ProKlim. Hasil dari observasi menunjukkan adanya kegiatan menganyam bambu yang dilakukan ibu-ibu untuk dibuat kerajinan. Menurut (Iryana, 2018) untuk meningkatkan keswadayaan masyarakat harus mempunyai prinsip mulai dari apa yang mereka punya.

Dalam pelaksanaannya terdapat pembagian peran antara perempuan dan laki-laki. Kesetaraan gender dalam hal ini diartikan bahwa dalam kegiatan proklam terdapat perlakuan yang proporsional antara laki-laki dan perempuan. Misalnya dalam pemasangan tenaga baru terbarukan sel surya menurut DS didominasi oleh penduduk laki-laki. Bahwa hal ini dapat dilihat dari 4 faktor (Ramadhani & Hubeis, 2020) yaitu: (a) Akses, merupakan perlakuan atau kemampuan memperlakukan. (b) Kontrol, pemberian penguasaan terhadap sumber daya. (c) Partisipasi yaitu keikutsertaan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terakomodasi dengan baik dalam prosesnya. (d) Manfaat kebutuhan dan aspirasi dari laki-laki dan perempuan harus dipertimbangkan, karena bisa jadi terdapat perbedaan sehingga perlu diakomodir dengan baik.

3. Partisipasi Perempuan dalam Pemanfaatan Hasil ProKlim

Setelah kegiatan ProKlim dilaksanakan terdapat hasil yang dapat dinikmati atau dirasakan oleh perempuan Dusun Palasari. Revitalisasi sungai cibatukuda, saat ini terlihat

ada peningkatan debit air dan ditemukan juga anak-anak yang sedang berenang di sungai. Bahwa revitalisasi sungai ini memberikan manfaat fisik, yaitu kondisi disana semakin indah, lalu manfaat sosial karena masyarakat tidak akan membuang sampah ke sungai, dan manfaat ekonomi yaitu dapat menjadi pelaku ekonomi di sekitar sungai. Dalam penelitiannya di sungai Sekanak (Wulandari dkk., 2020), setelah dilakukan revitalisasi masyarakat menjadi lebih peduli pada lingkungan, lebih sadar dalam membuang sampah kepada tempatnya, dan mereka meningkatkan gotong royongnya dalam merawat lingkungan daerah sekitar sungai.

RPL memberikan manfaat pada pemenuhan kebutuhan pangan yang sehat dan pemanfaatan lahan. Perempuan diberdayakan meskipun masih dalam lingkup domestik rumah tangga. Hal ini dilakukan untuk mencapai kebutuhan sehari-hari khususnya pangan dengan lebih mandiri dan menghasilkan tanaman yang sehat untuk dapat dikonsumsi keluarga seperti yang dilakukan oleh CC. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan mendorong mereka mengakualisasikan dirinya, dan diharapkan hal ini memberikan manfaat jangka panjang (Syathori, 2019).

Manfaat pengolahan sampah sudah dirasakan oleh RR dan IS. Pengolahan sampah dari tingkat rumah menyebabkan sampah yang terkumpul tidak dibuang begitu saja. Diantaranya ada yang dibuang untuk pakan ternak ikan, lalu ada yang dijadikan kompos. Manfaat pengolahan sampah yaitu, nilai pengetahuan karena mengkonversi (*reuse* dan *recycle*) diantaranya untuk kompos, sebagai nilai konservasi, untuk mengurangi (*reduce*) volume sampah yang dibuang ke TPAS, dan nilai ekonomi, mendatangkan keuntungan jika dapat mengolah sampah menjadi kompos, dan dapat menjualnya (Dewi dkk., 2020).

LPG sebagai bahan bakar yang lebih bersih dibanding gas fosil lainnya memberikan manfaat kepada YP dan IS untuk dapat memasak lebih cepat dan mudah. Perihal mengurangi resiko kecelakaan ledakan tabung gas, tabung gas LPG ditambahkan bau yang khas agar dapat berhati-hati untuk menghindari kecelakaan ledakan (Triyatno, 2018). Perihal tungku kayu bakar yang digunakan, manfaat yang terasa oleh penduduk perempuan dusun palasari yaitu irit dalam menggunakan gas LPG. Memasak dalam porsi yang besar akan lebih efisien dalam hal waktu ketika dibandingkan dengan menggunakan LPG.

Penggunaan listrik yang hemat energi memberikan manfaat tidak tingginya pengeluaran keluarga. Penghematan energi yang perempuan lakukan dapat menekan pengeluaran pendapatan, hal ini disampaikan oleh CC. Secara tidak langsung hal ini akan bermanfaat bagi pengendalian perubahan iklim. Dalam penelitiannya (Hadi dkk., 2023) menunjukkan

bahwa sekitar 90% generasi saat ini melakukan penghematan energi agar dapat meminimalisir pemanasan global sehingga dapat menekan dampak perubahan iklim.

Manfaat tutupan vegetasi dirasakan secara tidak langsung oleh masyarakat yaitu mengurangi suhu cuaca, dan menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak perubahan iklim (Ade, 2018). Tutupan vegetasi Dusun Palasari dalam kondisi rapat, karena sebagian wilayahnya merupakan hutan. Terus dilakukan upaya menjaga, merawat dan memanfaatkan hasil hutan ini, agar kekayaan yang besar ini dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Keberadaan kelompok masyarakat memberikan banyak manfaat baik untuk anggota kelompok dan juga masyarakat secara keseluruhan. Sehingga masing-masing kelompok masyarakat mempunyai fokus tersendiri dalam ikut serta kegiatan ProKlim. Kegiatan kelompok masyarakat yaitu peningkatan produktivitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan untuk kelangsungan kehidupan perempuan dan berjalannya kegiatan ProKlim.



Gambar 4. Kegiatan Kelompok Masyarakat Mendukung Kegiatan ProKlim

Dari adanya dukungan eksternal masyarakat mendapatkan banyak pengetahuan dan keterampilan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PHBS, pengolahan sampah, pengelolaan rumah pangan lestari, pengelolaan pupuk, pengelolaan lahan pertanian, dll. Pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak eksternal ini, menjadi sarana pertukaran pengetahuan dan pengalaman antara kelompok formal dan kelompok informal (Bahri, 2013). Pengembangan kegiatan dilakukan guna menciptakan stabilitas situasi sosial yang baik. Lalu diarahkan pada penataan fisik dari lingkungan dusun. Dan terakhir bagaimana agar pengembangan yang dilakukan dapat mensejahterakan masyarakat Dusun Palasari. Pengembangan kegiatan ini dilakukan dengan cara bertahap dan memperhatikan aspek keberlanjutan. Dengan cara itu pengembangan kegiatan mendorong masyarakat secara mandiri (Cuga dkk., 2021).

4. Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi ProKlim

Dalam evaluasi ProKlim terdapat partisipasi perempuan dengan pemberian pendapat atau pemberian respon terhadap kegiatan yang telah dilakukan, seperti dilakukan oleh IS mengenai kegiatan peningkatan ketahanan pangan pelaksanaan Rumah Pangan Lestari dan Polikultur disampaikan kendala dalam pelaksanaan kepada ketua kelompok, agar menghasilkan solusi dari kendala yang muncul pada saat kegiatan proklam tersebut. Respon tersebut akan menjadi suatu dasar pengambilan keputusan untuk program kedepannya (A. Y. Lestari dkk., 2019). Pemerintah dusun dan kelompok masyarakat melakukan pengawasan, antara lain untuk melihat unsur kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mempengaruhi kegiatan. Sehingga kedepannya dapat dilakukan upaya perbaikan supaya dapat segera memperoleh hasil yang diharapkan. Prinsip keadilan dalam ketercapaian tujuan baik untuk kemajuan dusun atau kelompok perlu diperhatikan, agar tidak terjadi ketimpangan sebab ini akan mempengaruhi situasi sosial dusun palasari.

Dalam proses ProKlim ini berkaitan dengan pengolahan sampah, kebanyakan dilakukan oleh perempuan secara mandiri di ruang rumah, maka dari itu perubahan-perubahan untuk menekan laju gas emisi rumah kaca dilakukan di rumah diantaranya pengawasan oleh ibu terhadap anggota keluarganya, RR mengawasi anggota keluarganya untuk dapat membuang sampah sesuai jenisnya. Menurut (Lubis dkk., 2018) peran keluarga mempunyai peran penting dibanding lembaga sosial lainnya. Perubahan yang terjadi di kelompok masyarakat tidak akan berjalan jika tidak dimulai dari tahap keluarga, yaitu peran seorang ibu. Sehingga keluarga mempunyai tugas terpenting dalam untuk ikut dalam lapisan masyarakat. Diharapkan dengan perubahan yang dilakukan keluarga dapat menurunkan emisi gas rumah kaca yang dimulai dari tingkat dusun, lalu ke tingkat yang lebih luas lagi.

Dalam agenda kelompok, masyarakat setiap kali musim panen tiba, menurut DS mereka kebanyakan tidak melaksanakan kegiatan kelompok karena pekerjaan tersebut. Hal ini perlu menjadi evaluasi, rencana kegiatan harus dibuat dengan memperhatikan kondisi anggota organisasi. Agar dapat segera memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Semua yang dilaksanakan mengarah pada keberlanjutan, dapat dilakukan melalui peningkatan kesadaran masyarakat yang didukung oleh partisipasi (Cuga dkk., 2021). Kesibukan anggota ini juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam partisipasi, menurut Slamet (1994) dalam (Husna & Mustam, 2017) bahwa pekerjaan akan mempengaruhi keterlibatan seseorang dalam sebuah kegiatan.

D. KESIMPULAN

Program Kampung Iklim merupakan upaya pengendalian perubahan iklim dengan menerapkan konsep pemberdayaan. Peningkatan kapasitas diharapkan dapat menurunkan angka gas emisi rumah kaca dan memberikan kesejahteraan pada anggota masyarakat dengan hal tersebut mengarah pada pencapaian tujuan pembangunan. ProKlim di Dusun Palasari terdapat partisipasi dari perempuan, terdiri atas empat tahapan partisipasi. (1) yaitu partisipasi perempuan dalam perencanaan ProKlim bidang adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yaitu terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Dalam bidang kelembagaan dan dukungan berkelanjutan hanya terdapat sumbangan ide dalam rapat kelompok masyarakat. (2) Dalam pelaksanaan ProKlim, pada bidang adaptasi, mitigasi perubahan iklim, kelembagaan dan dukungan keberlanjutan terdapat partisipasi dukungan, partisipasi tenaga dan keahlian. (3) Dalam pemanfaatan hasil ProKlim baik dalam bidang adaptasi, mitigasi, dan kelembagaan & dukungan keberlanjutan yaitu adanya peningkatan pengetahuan yang tercermin dalam keterampilan memanfaatkan lahan pekarangan untuk peningkatan ketahanan pangan, dan (4) Dalam evaluasi ProKlim terdapat pemberian pendapat /tanggapan berupa jawaban atas pertanyaan ketika setelah dilakukan kegiatan dan perempuan melakukan pengawasan terhadap anggota keluarga dalam upaya pengolahan sampah di rumah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Y. (2018). *Menyelematkan Jawa Melalui Peningkatan Tutupan vegetasi*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Jawa.
- Albar, I., Emilda, A., Tray, C. S., Sugiarto, Aminah, & Haska, H. (2017). *Road Map Program Kampung Iklim (ProKlim)*.
- Aldrian, E., Karmini, M., & Budiman. (2011). *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*. BMKG.
- Bahri, E. S. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat*. FAM Publishing.
- Cuga, C., Sarlin, M., & Sudirman. (2021). Keseimbangan Model Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bonebolango. *Ecoplan*, 4(1), 21–31.
- Dewi, I. N., Royani, I., Sumarjan, S., & Jannah, H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i1.172>
- Febrianto, R. (2019). *Analisis Sampah Domestik*.
- Hadi, S., Taqiudin, M., Anggara, D., Mujahadah, N., & Mulyadi, P. N. (2023). Pengetahuan Generasi Muda Terhadap Fenomena Perubahan Iklim. *Jurnal Tampiasih*, 2(1), 53–58.

- Hamdan, A., Heryanto, N., & Ardiwinata, J. S. (2020). Persepsi Pengelola Program PNFI Terhadap Tugas Pokok Penilik PNFI di Kabupaten Cirebon. *Jendela PLS*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.1968>
- Husna, M. T., & Mustam, M. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 1–9. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i3.16739>
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Compreg Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 125–140. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>
- Karima, F. (2022). Implementasi Strategi Komunikasi Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Berbasis Masyarakat melalui Program Kampung Iklim di Kabupaten Magelang. *Jurnal KIRANA*, 3(2), 117–128. <https://doi.org/10.19184/jkrm.v3i2.33802>
- Karwati, L., Kurniawan, D., & Anggraeni, R. (2020). Pendampingan Orangtua Pada Anak Pengguna Gawai di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(1), 33–40. <https://doi.org/10.21009/JIV.1501.4>
- Laksono, B. A., Supriyotno, & Wahyuni, S. (2019). Tinjauan Literasi Finansial dan Digital pada Tingkat Ketahanan Keluarga Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal PKS*, 18(2), 123–133. <https://doi.org/10.31105/jpks.v18i2.1695>
- Lestari, A. T. (2022). Skenario Penurunan Laju Emisi CO2 Melalui Pengelolaan Agroforestri di DAS Jangkok Lombok. *Prosiding Saintek LPPM Universitas Mataram*, 4, 161–171.
- Lestari, A. Y., Humaedi, S., & Rusyidi, B. (2019). Partisipasi Perempuan dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS) di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. *Share : Social Work Journal*, 9(1), 49–59. <https://doi.org/10.24198/share.v9i1.20689>
- Lestari, E. E., & Rachmat, A. Z. (2021). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu Kasih Ibu. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 43–48. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.43-48>
- Lubis, A., Subekti, V. S., Azizah, & Uthari, S. (2018). *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Pustaka Cendikawan Muda.
- Miftahuljannah, Isabella, & Amaliatulwalidain. (2022). Peran Pemerintah Desa dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Wedana*, 3(2), 6–14.
- Nielwaty, E., Meriansari, F., & Hermanto, H. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Iklim (Proklm) Studi Pada RW12 Kelurahan Umbansari Kota Pekanbaru. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 43–56. <https://doi.org/10.58707/jipm.v3i2.458>
- Nur Z.O, A., Muryani, C., Noviani, R., & Budhi Ajar, S. (2022). Partisipasi Masyarakat Terhadap Upaya Penguatan Adaptasi Perubahan Iklim dalam Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) di RW 07 Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura,

Kabupaten Sukoharjo. *Indonesian Journal of Environment and Disaster*, 1(1), 73–81.
<https://doi.org/10.20961/ijed.v1i1.60>

- Ramadhani, F. P., & Hubeis, A. V. S. (2020). Analisis Gender dalam Upaya Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(2), 155–166. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.2.155-166>
- Setiawan, W. A., Kanedi, M., & Handayani, K. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi melalui budidaya Tumpang Sari Tanaman Cabai pada Perkebunan kopi di Pegon Pagar Dewa Kabupaten Lampung Barat. *JURDIAN: Jurnal Pengabdian Bakti Nusantara*, 1(2), 51–56.
- Solihah, R., Witianti, S., & Hendra, H. (2018). Partisipasi Publik Dalam Penataan Ruang Kawasan Perkotaan Di Indonesia. *CosmoGov*, 4(2), 145–159. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v4i2.16086>
- Agborabang, S E. (2022). Women Empowerment through Waste Recycling in Africa. Case of Douala, Cameroon. *International Journal on Women Empowerment*, 8, 1–13. <https://doi.org/10.29052/2413-4252.v8.i1.2022.1-13>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syathori, A. D. (2019). Peran Perempuan Dalam Implementasi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(1), 15–25. <https://doi.org/10.34145/jppm.v1i1.10>
- Taqiyah, Y. S., & Fajriyanto. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perwujudan Kampung Iklim Di Perumahan Taman Nuri Tangerang. *Sakapari*, 7(79), 402–417.
- Triyatno, J. (2018). Perbandingan Penggunaan Gas Alam Terhadap LPG dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga di Bontang. *Al Ulum: Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.31602/ajst.v4i1.1555>
- Wahyudi, J. (2019). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari Pembakaran Terbuka Sampah Rumah Tangga Menggunakan Model IPCC. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 15(1), 65–76. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i1.132>
- Wulandari, H., Oktavia, M., & Heldayani, E. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Program Revitalisasi Sungai Sekanak di Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 5(2), 65–79.